

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Strategi Pembelajaran Tenaga Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa

Annisa Nurliani Afandi ^a dan Teni Listiani ^b

^{a,b} Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : ^a annisanurliania@gmail.com, ^b tenistiani@yahoo.com

ABSTRAK

Tenaga pendidik di Sekolah merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan dengan output penting mendidik para siswa. Penelitian ini sangat relevan mengingat strategi pembelajaran yang terencana memiliki dampak signifikan pada peningkatan kompetensi siswa. Proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas melibatkan beberapa aspek kritis seperti kemampuan literasi, numerasi, karakter, iklim keamanan, kebinekaan, kualitas pembelajaran, dan refleksi guru. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang proses pembelajaran di salah satu SMA dan menyoroti kebutuhan strategi pembelajaran yang efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fokus pada peningkatan kompetensi, penerapan teori dalam konteks praktis, dan peningkatan minat belajar siswa adalah strategi yang perlu diterapkan. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara langsung meningkatkan kompetensi siswa. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan, memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sumbangan yang berharga dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan.

Kata-kunci: strategi pembelajaran, kompetensi, siswa.

Learning Strategies for Educators to Improve Student Competence

ABSTRACT

The educators in schools play a pivotal role in the education system, serving as the cornerstone in educating students. This study is highly relevant as planned teaching strategies significantly impact the enhancement of students' competencies. The high school learning process involves critical aspects such as literacy and numeracy skills, character development, school safety, diversity, teaching quality, and teacher reflection. Successful teaching strategies are essential to overcoming these challenges. The research provides in-depth insights into the learning process at one high school and emphasizes the necessity for effective teaching strategies. The study findings indicate that focusing on competency enhancement, applying theory in practical contexts, and increasing students' interest in learning are crucial strategies. The implementation of these strategies is anticipated to improve the quality of learning and directly enhance students' competencies. The research outcomes establish a robust foundation for developing more effective teaching strategies in the future, making a positive contribution to curriculum development and teaching methods. Therefore, this study provides a valuable contribution to addressing challenges in the field of education.

Keywords: learning strategy, competence, student.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseimbangan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran (Dimiyati, 2019:19).

Pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta dan keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Menurut Dimiyati (2019:15) dalam pembelajaran bahasa, diperlukan beberapa hal yang memacu individu atau kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran. Berbagai macam teknik, metode, dan strategi pembelajaran. Menurut (Dimiyati, 2019) Kompetensi adalah kecakapan, kemampuan dan wewenang. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seseorang mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik. Masalah terbesar dari pendidikan di Indonesia, adalah rendahnya kualitas pendidikan. Peringkat Indonesia di Asia Tenggara dilihat dari kualitas pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkings Kualitas Pendidikan Negara Asia Tenggara

No	Negara
1	Singapura
2	Malaysia
3	Thailand
4	Brunei
5	Indonesia
6	Philiphina
7	Vietnam
8	Laos
9	Kamboja
10	Myanmar
11	Timor Leste

Sumber: U.S News & Word Report

Dapat dilihat dalam data di atas Indonesia menempati peringkat 5 dari 11 negara di Asia Tenggara, peringkat ini didasarkan dari indikator kualitas guru, kompetensi guru, ketersediaan fasilitas belajar dan akses akan pemerataan pendidikan. Dengan kualitas pendidikan yang kurang baik akan membuat kompetensi siswa akan menjadi buruk, karena pendidikan yang baik adalah sebuah dasar untuk meningkatnya kompetensi secara langsung. Gulo (2020:90). Peningkatan kompetensi siswa tidak bisa dipandang secara pragmatis, terpisah dari bagian-bagiannya yang utuh. Peningkatan kompetensi siswa harus dilihat secara pendekatan sistem, menyeluruh, utuh dan tidak terpisah-pisah dari bagian-bagiannya sehingga dapat dilihat *progress reports* terhadap laju perkembangan kompetensi siswa seperti yang diharapkan. Selain dari pada itu menurut Dimiyati (2019:31), pengembangan kompetensi siswa dengan konsep pendekatan sistem terutama sistem manajemen berbasis sekolah akan sangat mudah dan efektif untuk mengevaluasi sistem apa yang perlu ditinjau, dimodifikasi ataupun dirubah menurut kebutuhan.

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam peningkatan kompetensi siswa, dengan strategi pembelajaran yang baik maka bisa membuat peningkatan dalam kompetensi siswa tersebut, namun seperti apa strategi pembelajaran yang perlu dibuat untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yang dapat meningkatkan kompetensi dan capaian siswa dalam proses pembelajaran (Halimah, 2019). Lima komponen tersebut yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut ini:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan mengetahui apa yang harus diingat, dipecahkan, dan diinterpretasi.
 - b. Lakukan appersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.
2. Penyampaian Informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di samping itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.
 - a. Urutan Penyampaian. Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat kongkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak-balik, seperti misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori.
 - b. Ruang lingkup materi yang disampaikan, besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari.
 3. Partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting terkait dengan partisipasi peserta didik.
 - a. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan menetap dalam diri mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, keterampilan tersebut
 - b. Umpan Balik. Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut, melalui umpan balik yang diberikan oleh pendidik, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/salah, tepat/tidak tepat

Umumnya ruang lingkup sudah tergambar pada saat menentukan tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran berisi muatan tentang fakta maka ruang lingkupnya lebih kecil dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang berisi muatan tentang suatu prosedur.

- c. Yang perlu diperhatikan pendidik dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah penerapan teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi. Atas dasar teori tersebut perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Apakah materi akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam pembelajaran terprogram,
- Apakah materi akan disampaikan secara global/keseluruhan dulu baru ke bagian-bagian.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan oleh peserta didik.

4. Tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu *pretest* dan *posttest*. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran.
5. Kegiatan Lanjutan. Kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah
- b. Menjelaskan kembali pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik
- c. Membaca materi pelajaran tertentu
Memberikan motivasi dan bimbingan belajar

B. PEMBAHASAN

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan di salah satu Sekolah Menengah Atas untuk melihat bagaimana penerapan strategi pembelajaran para guru dikaitkan dengan capaian belajar siswanya. Dari hasil pengamatan sebagaimana tabel di bawah nampak bahwa faktor kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter, iklim keamanan sekolah, iklim kebinekaan, kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan

pembelajaran oleh guru, capaiannya masih perlu ditingkatkan. Belum baiknya capaian belajar siswa banyak faktor penyebabnya, salah satunya diduga karena penerapan strategi pembelajaran para guru belum optimal.

Tabel 2. Capaian Belajar Siswa

No.	Indikator	Nilai	Capaian
1	Kemampuan Literasi	80	Baik
2	Kemampuan Numerasi	64.5	Sedang
3	Iklim kebinekaan	69.82	Sedang
4	Karakter	60.05	Cukup
5	Kualitas Pembelajaran	64.08	Cukup
6	Iklim keamanan	74.21	Baik
7	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	53.55	Kurang

Dari 7 indikator diatas, 2 indikator berada dalam capaian cukup yaitu, Karakter, kualitas pembelajaran dan 1 indikator yaitu Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berada pada capaian kurang, ini menandakan bahwa strategi pembelajaran masih kurang baik, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi siswa yang ada . Di lokus penelitian, peneliti melihat para guru kurang dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kurang rinci dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran pendahuluan ini mengakibatkan materi dari pembelajaran kurang maksimal tersampaikan.

Dalam aspek penyampaian Informasi, guru kurang untuk melakukan penyampain yang jelas terlihat dari bahasa yang digunakan kurang jelas sehingga pembelajaran kurang begitu efektif. Selain itu, peneliti melihat bahwa proses kegiatan lanjutan kurang berjalan dengan baik, siswa dan guru kurang memaksimalkan kegiatan ini, guru kadang tidak menjelaskan kembali pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik sehingga peserta didik kurang dalam menangkap materi yang diajarkan.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Selain itu, pola pembelajaran di lokus penelitian kurang berfokus pada peningkatan kompetensi sehingga kompetensi siswa menjadi kurang maksimal. Fokus pembelajaran yang ada hanya berpusat pada bagaimana materi itu tersampaikan sehingga kemampuan dan kompetensi siswa kurang begitu diperhatikan. Akan tetapi jika menspesifikasi pendidikan kedalam tingkah laku sama dengan membatasi guru menjadi upaya untuk merubah tingkah laku siswa. Padahal, pendidikan tidak hanya sebatas tutorial yang akan mengakibatkan pendidikan kurang manusiawi dan terlalu mekanistik. Akan tetapi pendidikan lebih dari itu, dimana pendidikan memerlukan tingkat kecerdasan dan kebebasan berpikir yang tinggi, kompetensi dan moral atau tingkah laku yang kompleks. Secara kelembagaan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa perlu sebuah sistem yang mampu mengakomodir tujuan tersebut.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu proses pembelajaran kurang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa, guru hanya memberikan materi seadanya tanpa berpikir materi yang disampaikan, bisa dipahami oleh peserta didik. Sementara itu hambatan yang terjadi dalam penerapan strategi pembelajaran adalah tidak adanya tujuan dan fokus pengajar tentang aplikasi dan pemahaman lanjutan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang maksimal serta para guru kurang dalam penyampaian informasi sehingga peserta didik kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh pengajar

Rekomendasi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yaitu kegiatan belajar mengajar harus berfokus pada minat siswa, pada aplikasi pada teori serta pada kompetensi siswa, ini bisa dilakukan dengan menetapkan standar guru, dengan melakukan perbaikan pola komunikasi pada saat pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi siswa ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya ciri-ciri siswa, perbedaan perseorangan, kesiapan belajar dan motivasi yang disertai suasana pembelajaran yang lebih disukai oleh siswa. Dengan mempertimbangkan kondisi

tersebut diharapkan sesuai dengan harapan.

REFERENSI

- Anindita, N., Maasir, L. (2019). Work Life Balance (WLB) melalui Penerapan Aplikasi Kerja Berbasis IT pada Pegawai Wanita. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 3 (1).
- Anwar, S. (2019). Peran Komite Sekolah Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Untuk Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals di Indonesia. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 3 (1).
- Anwar, S. (2021). Tantangan dan Peluang Kebijakan "Merdeka Belajar" sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Era Society 5.0. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 5, 101 - 107. <http://180.250.247.102/conference/index.php/knia/article/view/602/pdf>.
- Anwar, S. (2022). The Role of The School Committee as a Mediator Between Educational Institutions and Village Communities in Madrasah Tsanawiyah, Gabus Sub-district, Grobogan Regency. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(2), 138-162. <https://doi.org/10.33509/jan.v28i2.1712>.
- Anwar, S., Pradesa, H.A., Ahmad, F. (2022). Testing Military Professionalism Construct: An Empirical Evidence From Indonesian Army (Case On Battalion Arhanud 2/ABW/2 Kostrad Malang). *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021*, September 15 2021, Bandung, Indonesia. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315242>
- Anwar, S., Trilestari, E. W., & Agustina, I. (2022). The Tourism Development Policy in Bandung Regency: A Study on Kampung Gamis "Soreang". *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 19 (1), 112 - 121. <https://doi.org/10.31113/jia.v19i1.859>
- Chandra, G. A., Sufianti, E., & Listiani, T. (2022). Model Pola Karir Jabatan Struktural Tenaga Kependidikan di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. *Jurnal Media Administrasi Terapan*, 2(2), 81-94.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

- <https://doi.org/10.31113/jmat.v2i2.18>
Dimiyati. (2019). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halimah, S. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Kurniawan, I., Setiawan, B., Listiani, T. (2020). Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa Dalam Bidang Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Para Kepala Desa dan Perangkat Desa di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 32 - 36. <https://doi.org/10.53860/losari.v2i2.26>
- Pradesa, H.A., Tanjung, H. (2021). The Effect of Principal's Spiritual Leadership Dimension on Teacher Affective Commitment. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (3), 69 - 81. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i3.2678>
- Zakir, S. (2012). Strategi pengembangan kompetensi siswa dengan manajemen berbasis sekolah. *Jurnal analisis*.